

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sindu & Ali Sodik (2015) mendefinisikan apabila penelitian ialah suatu proses penyelidikan terorganisasi secara awas serta kritis sebagai upaya menghimpun fakta untuk menarik suatu kesimpulan. Istilah ini diadaptasi dari kata *research* dari bahasa Inggris. *Research* meliputi dua suku kata yaitu *re* yang berarti kembali serta *to search* yaitu mencari. Menimbang hal tersebut dapat dikatakan bahwa pengertian penelitian ialah pencarian kembali suatu ilmu dalam pengetahuan. Tujuannya yakni menemukan varian-varian baru dengan beragam aplikasi terhadap kesimpulan atau pendapat yang telah ada. Proses pencarian ini apabila yang memakai pendekatan ilmiah disebut sebagai penelitian ilmiah (Siyoto & Sodik, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memiliki cara kerja dengan pandangan apabila tingkah laku seorang manusia mampu ditebak atau diramal, berikutnya adalah objektif serta mampu terukur. Sehingga penggunaan pendekatan kuantitatif menggunakan sekumpulan instrumen yang telah diuji kevalidan serta kereliabelannya akan memudahkan analisis data yang efektif sesuai sehingga mampu melahirkan hasil serta kesimpulan yang tidak manipulative dengan kondisi yang terjadi pada lapangan. Factor yang menstimulus hal tersebut yaitu objek masalah yang dipilih, identifikasi dari masalah tersebut, proses keberhasilan pembatasan maupun perumusan masalah yang tepat nan akurat, serta penetapan populasi yang mampu merujuk pada perumusan sampel yang tepat (Yusuf, 2017). Menurut Sugiyono dalam Siyoto & Ali Sodik (2015), penelitian kuantitatif merupakan metode dalam meneliti yang memiliki landasan filsafat positivisme, dengan nilai guna untuk penelitian yang memiliki populasi maupun sampel tertentu. Proses pengambilan sampel memiliki kecenderungan berlangsung random, penghimpunan data menggunakan instrumen angket penelitian, dengan sifat analisis data statistik serta bertujuan untuk menguji sebuah hipotesis yang telah diajukan serta ditetapkan

Syahida Karim, 2022

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA SMP NEGERI 44 BANDUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada awal (Siyoto & Sodik, 2015).

Penggunaan kuantitatif dalam proses penelitian ini ialah untuk mengukur tingkat *self-efficacy* serta hubungannya dengan tingkat Perilaku prososial siswa alam kondisi pandemic Covid-19. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini bewujud skor atau angka yang selanjutnya akan diproses melalui pengolahan *statistic* menggunakan SPSS lalu setelah itu dideskripsikan dengan tujuan mendapatkan gambaran *self-efficacy* dan perilaku prososial siswa. Dengan instrument kuantitatif berbentuk angket atau kuisioner yang menggunakan skala *likert*.

Metode penelitian yang digunakan dalam mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan perilaku prososial siswa SMP Negeri 44 Bandung ialah metode korelasional yang memiliki guna mengetahui kemungkinan hubungan antara variabel bebas yaitu *self-efficacy* terhadap variabel terikat yaitu perilaku prososial. Adapun menurut Sandu Siyoto & Sodik (2015) *Correlation Research* ialah penelitian yang berlangsung dengan tujuan melihat peluang adanya hubungan antara lebih dari satu variabel. Meskipun begitu korelasi tidak menjamin adanya kausaliti atau hubungan sebab akibat, namun kausaliti menjamin adanya korelasi (Siyoto & Sodik, 2015). Hubungan antara variabel yang ada dengan satu atau beberapa variabel lainnya dalam penelitian dinyatakan dengan besaran koefesien korelasi serta signifikansi secara *statistic*.

Jenis penelitian berdasarkan bentuk instrumen yang dipakai oleh peneliti dalam menghimpun informasi, ialah penelitian jenis survei. Survei dilakukan dengan cara menghimpun informasi dari kumpulan individu yang sudah ditentukan dengan kuesioner, interview, atau melalui email maupun telepon. Dengan tujuan khususnya penelitian survei yaitu memberi gambaran karakteristik dari sejumlah populasi yang telah ditentukan. Dengan survei yang memiliki sifat *cross sectional* yaitu pengumpulan informasi melalui sampel sejumlah populasi yang diawal sudah disepakati peneliti dalam satu rentang waktu tertentu (Yusuf, 2017).

Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah *Self-efficacy* siswa sebagai variabel (X) atau *independen* dan perilaku prososial sebagai variabel (Y)

atau *dependen*. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP Negeri 44 Bandung yang beralamat di jalan Cimanuk No.1 Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115. Proses penelitian ini akan berlangsung dari bulan 30 Juli hingga 02 Agustus 2021. Dengan subjek atau populasi penelitian merupakan siswa SMP Negeri 44 Bandung kelas VII, VIII serta IX. Dengan sampel penelitian ini berjumlah 249 siswa.

3.1 Partisipan

Partisipan adalah sejumlah individu yang berwawancara dengan peneliti atau diobservasi, dengan tujuan memberikan data yang berupa pendapat atau pemikiran serta persepsinya, bahkan hingga memberikan kontribusi kecil atau besar dalam penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Adapun menurut Sumarto definisi partisipan ialah kegiatan yang melibatkan individu lain atau masyarakat yang memberikan serangkaian dukungan berupa tenaga, sebuah pemikiran maupun materi serta tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama (Sumarto & Hetifa, 2003). Dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipan ialah segala sesuatu berupa subjek yang dibutuhkan oleh peneliti untuk kemudian membantu proses mencari data serta kesimpulan akan suatu hipotesis. Partisipan disini sangat mempengaruhi proses serta hasil penelitian, oleh karenanya dalam penentuan partisipan perlu dilakukan proses pemikiran serta pertimbangan yang cukup matang.

Dalam pelaksanaannya peneliti melibatkan partisipan subjek yang merupakan komponen dari SMP Negeri 44 Bandung diantaranya siswa-siswi, kepala sekolah, wakasek bagian kurikulum serta guru dan staff yang ada khususnya tim mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono apa yang disebut sebagai populasi merupakan kumpulan subjek secara general yang dapat berupa individu maupun benda lain pemilihannya berdasarkan kualitas maupun karakter yang cocok dengan rencana penelitian peneliti untuk dianalisis hingga ditarik kesimpulannya. Populasi tidak berpatok pada individu saja melainkan berbagai bentuk objek dari benda hingga

fenomena lain (Sugiyono, 2013). Sedangkan menurut Suwartono populasi ialah seluruh bagian dari kelompok yang akan menjadi subjek adanya suatu penelitian (Suwartono, 2014). Kesimpulannya populasi merupakan segala bentuk obyek maupun subjek yang penting keberadaannya dalam suatu penelitian serta menjadi perhatian bagi peneliti untuk dieksplor lebih. Populasi yang diwakili oleh penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII serta IX di SMP Negeri 44 Bandung yaitu 839 siswa, seperti tertera berikut ini:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah	Populasi
VII	281	839 Siswa
VIII	306	
IX	252	

Sampel menurut Sugiyono yaitu bagian dari sejumlah populasi yang berkarakter. Adapun pengambilan sampel dilakukan dalam rangka mengerucutkan dana, tenaga serta waktu yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian dengan catatam sampel tersebut haruslah representatif atau mewakili keseluruhan bagian populasi (Sugiyono, 2013). Sebagian dari individu, benda maupun fenomena yang berada pada populasi serta mampu mewakili kelompoknya merupakan definisi sampel. Sebab kesimpulan serta data yang diperoleh dari sampel akan diasumsikan berlaku bagi populasinya. Penyimpulan yang tersebut dikenal dengan istilah generalisasi (Suwartono, 2014). Dari kedua definisi tersebut sampel yakni sebagian subjek atau objek yang dapat mewakili keseluruhan populasi untuk keperluan generalisasi kesimpulan dalam sebuah penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Proportional Stratified Random Sampling* teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Teknik tersebut relevan dengan penelitian ini karena semua populasi dalam setiap jenjang yang ada mempunyai kesempatan sama rata menjadi sampel yang dipilih secara acak (Juniantara & Riana, 2015). *Proportional stratified random sampling* merupakan teknik penarikan sampel dalam populasi yang beragam serta memiliki jenjang sehingga pengambilan sampel pada masing-masing strata atau kelas populasi

Syahida Karim, 2022

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA SMP NEGERI 44 BANDUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan jumlah subjek telah disesuaikan dengan total anggota yang berada pada jenjang atau kelas populasi dengan sistem asal serta acak.

Teknik pengambilan sampel secara *proportional stratified random sampling* dipilih sebagai upaya memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi siswa kelas VII, VIII serta IX yang ada di SMP Negeri 44 Bandung, masing-masing perwakilan kelas dipilih secara asal.

Dalam proses untuk menentukan total sampel siswa digunakan rumus dalam mempermudah hitungannya dengan rumus serta tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, dengan tingkat kesalahan, 1%, 5%, dan 10%. Adapun rumus untuk menghitung penentuan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dengan ketentuan rumus yang ada ialah sebagai berikut:

λ^2 dengan $dk = 1$, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%.
 $P = Q = 0,5$. $d = 0,05$. $s =$ jumlah sampel

Sehingga tercipta tabel penentuan sampel karya Isaac dan Michael dibawah ini:

PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU DENGAN TARAF KESALAHAN 1%, 5%, DAN 10%

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270

Gambar 3.1 Ketentuan Jumlah Sampel Isaac & Michael

Berdasarkan rumus yang tercantum tersebut mampu diambil total sampel

pada populasi 839 berada diantara populasi 800-850 sehingga peneliti membulatkan ke angka 850 dengan taraf kesalahan 1% jumlah sampelnya = 373, untuk taraf kesalahan 5% sampelnya = 247, serta taraf kesalahan 10% jumlah sampelnya = 205. Semakin terlihat bahwa, semakin besar presentase taraf dalam kesalahan, maka dibersamai dengan semakin kecil total sampel. Penggunaan taraf kesalahan 5% dipilih dalam penelitian ini untuk meminimalisir hal tersebut dengan total sampel yaitu 247 siswa.

Karena populasi sekolah memiliki strata maka sampelnya juga berstrata sesuai kelas yaitu VII, VIII serta IX. Dengan demikian tiap-tiap sampel dari setiap jenjang wajib adil proporsinya sesuai atas jumlah setiap populasi. Berikut penentuan jumlah sampel tiap strata:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Strata

Kelas	Ketentuan Rumus Jumlah Strata	Jumlah
VII	$281/839 \times 247 = 82,7$	83
VIII	$306/839 \times 247 = 90,1$	91
IX	$252/839 \times 247 = 74,1$	75
Total Sampel		249

Jadi jumlah sampelnya $82,7 + 90,1 + 74,1 = 246,9$. Pada perhitungan yang menghasilkan pecahan atau terdapat koma sebaiknya dibulatkan ke atas sehingga jumlahnya ialah $83 + 91 + 75 = 249$. Hal tersebut dipilih karna akan membuat penelitian lebih aman ketimbang total sampel kurang dari 247 sebagaimana mestinya (Sugiyono, 2013). Sehingga keseluruhan sampel dengan taraf kesalahan 5% dengan pembulatan ialah 249 siswa.

3.3 Instrumen Penelitian

Definisi instrumen menurut Suharsimi Arikunto, “Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (Abidin & Purbawanto, 2015). Instrumen ialah suatu alat yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur

serta mengumpulkan data mengenai suatu variable karena memenuhi persyaratan akademis (Matondang, 2009). Dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen adalah suatu alat bantu dalam penelitian guna mendapatkan informasi atau data dari subjek penelitian, instrumen ini sebelumnya telah diuji serta memenuhi syarat alat ukur penelitian.

Instrumen penelitian atau alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini ialah angket atau kuisioner mengingat kondisi pandemi yang belum banyak berubah serta pengetatan yang makin gencar dimana-mana. Menurut Suharsimi angket ialah sejumlah pertanyaan tertulis yang telah dipersiapkan dan berguna untuk memperoleh data atau informasi dari responden tentang dirinya atau hal yang responden ketahui (Agustyaningrum & Suryantini, 2017). Instrumen berupa angket atau kuisioner tersebut merupakan alat pengumpulan data untuk variabel *self-efficacy* serta variabel perilaku prososial siswa selama pandemi Covid- 19 berlangsung.

Angket atau kuisioner yang digunakan ialah angket dengan pertanyaan tertutup yang bertujuan membantu responden menjawab lebih cepat serta lebih mudah bagi peneliti untuk menganalisis data yang diberikan. Angket ini juga menggunakan skala *likert*, adapun skala *likert* ini digunakan untuk mengukur beberapa hal seperti sikap, pendapat serta persepsi seseorang maupun sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Fenomena sosial ini sebelumnya sudah ditetapkan spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian. Dengan penggunaan skala tersebut, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel yang selanjutnya dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun butir-butir instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2013).

Angket dengan *likert* biasanya menyajikan pernyataan yang disertai dengan pilihan. Adapun pilihannya berupa frekuensi sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai serta sangat tidak sesuai atau sebuah persetujuan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Retnawati, 2015). Jawaban penelitian dengan skala ini diskor secara berjenjang atau ordinal.

1. Instrumen *Self-Efficacy*

Dalam instrument *Self-Efficacy* peneliti menggunakan instrument skala *Self-Efficacy* yang dikembangkan oleh Ralf Schwarzer serta Matthias Jerusalem yang merupakan ahli psikologi yang berasal dari Jerman. Instrumen ini mencakup tiga tahap yang ada pada *Self-Efficacy* yaitu magnitude, strength serta generality dalam 10 butir instrumen (Novrianto et al., 2019). *General self-efficacy scale* dalam bahasannya fokus mengkaji pada keyakinan yang luas serta stabil pada tingkat kemampuan seorang individu untuk mampu menghadapi berbagai situasi yang penuh tekanan secara efektif (Luszczynska et al., 2005).

General Self-Efficacy Scale ini karena sangat terbukti validitas serta reliabilitasnya maka telah diterjemahkan ke dalam 32 bahasa serta dipergunakan dalam ragam penelitian di berbagai negara (Schwarzer & Jerusalem, 1995). Instrumen ini terbukti memiliki konsistensi internal pada berbagai sampel penelitian di banyak negara, serta memiliki nilai Cronbach's alpha yang antara .75 hingga .91. Adapun dalam penelitian longitudinal ditemukan koefisien stabilitas (*test retest reliability*) yang baik berkisar pada angka .47 hingga .75 (Scholz et al., 2002). Berikut merupakan *General Self-Efficacy Scale* karya Ralf Schwarzer serta Matthias Jerusalem yang telah diadaptasi ke bahasa Indonesia.

Tabel 3.3 General Self-Efficacy Scale

NO	PERNYATAAN
1	Pemecahan soal-soal yang sulit selalu berhasil bagi saya, kalau saya berusaha.
2	Jika seseorang menghambat tujuan saya, saya akan mencari cara dan jalan untuk meneruskannya.
3	Saya tidak mempunyai kesulitan untuk melaksanakan niat dan tujuan saya.
4	Dalam situasi yang tidak terduga saya selalu tahu bagaimana saya harus bertingkah laku.
5	Kalau saya akan berkonfrontasi dengan sesuatu yang baru, saya tahu bagaimana saya dapat menanggulangi.
6	Untuk setiap problem saya mempunyai pemecahan.
7	Saya dapat menghadapi kesulitan dengan tenang, karena saya selalu dapat mengandalkan kemampuan saya.
8	Kalau saya menghadapi kesulitan, biasanya saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya.
9	Juga dalam kejadian yang tidak terduga saya kira, bahwa saya akan dapat menanganinya dengan baik.
10	Apapun yang terjadi, saya akan siap menanganinya.
SS: Sangat sesuai S: Sesuai TS: Tidak sesuai STS: Sangat tidak sesuai	

Dalam penggunaannya peneliti melakukan penyesuaian bahasa mengingat populasi serta sampel dalam penelitian ini ialah siswa-siswi sekolah menengah pertama, sehingga bahasa yang digunakan pun menjadi lebih ramah untuk remaja awal tanpa mengubah isi serta maksud butir instrument penelitian terdahulu tersebut. Dalam pilihan jawaban yang ada peneliti tetap menggunakan konsep kerangka karya Ralf Schwarzer serta Matthias Jerusalem yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Dalam instrument *General Self-Efficacy Scale* sepuluh butir instrument tersebut dapat teridentifikasi seperti dibawah ini:

Tabel 3.4 Blue print General Self-Efficacy Scale

Konteks	Nomor Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Magnitude, Strength & Generality	1 s/d 10	-	10

Adapun pedoman skor untuk *General Self-Efficacy Scale* karya Ralf Schwarzer serta Matthias Jerusalem sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skor Kuisioner General Self-Efficacy Scale

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

2. Instrumen Perilaku Prososial

Perilaku prososial merupakan salah satu yang menjadi fokus dalam kajian ini terutama pengaruhnya bagi remaja awal dalam kehidupan bersosialisasinya kelak mengingat pembatasan gerak dalam bidang pendidikan sangat berdampak pada pengalaman sosial interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya. Keresahan tersebut membuat peneliti perlu mengetahui bagaimana

Syahida Karim, 2022

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA SMP NEGERI 44 BANDUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keadaan perilaku prososial siswa dalam kondisi yang mendesak pada saat ini. Dalam upaya tersebut peneliti menggunakan instrument angket yang digunakan mengetahui perilaku prososial yang dibuat oleh peneliti dengan indikator yang dikemukakan oleh Mussen dkk yaitu berbagi dan berderma, kerjasama, menolong serta bertindak jujur (Asih & Margaretha, 2010). Adapun berbagi dan berderma pada mulanya merupakan indikator terpisah namun karna dirasa mampu menjadi satu indikator yaitu berbagi rasa serta materi maka peneliti membuatnya menjadi satu indikator.

Berikut merupakan identifikasi instrument berupa kuisisioner perilaku prososial yang dikembangkan melalui indikator Mussen serta disesuaikan kaidah keahasaannya agar mampu dipahami dengan mudah oleh siswa-siswi sekolah menengah pertama.

Tabel 3.6 Blue Print Kuisisioner Perilaku Prososial

Konteks	Nomor Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Berbagi rasa & Berderma	9, 11	2, 3	4
Kejujuran	4, 7	13, 16	4
Kerja Sama	6, 10	1, 8	4
Menolong	14, 15	5, 12	4

Adapun pedoman penskoran nilai dalam kuisisioner perilaku prososial ialah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Skor Kuisisioner Perilaku Prososial

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

Syahida Karim, 2022

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA SMP NEGERI 44 BANDUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Suryabrata dalam Matondang (2009) menyatakan jika validitas pada suatu tes dasarnya merujuk kepada derajat fungsi suatu tes serta derajat kecermatan ukurnya suatu tes. Validitas suatu tes memerhatikan apakah sebuah tes benar-benar mengukur variabel yang hendak diukur. Singkatnya ialah tingkat seberapa jauh tes tertentu dapat mengungkapkan keadaan yang sesungguhnya. Sehingga relevansi tes dengan data lapangan dari obyek ukur akan bergantung pada tingkat validitas tes yang dilakukan peneliti (Matondang, 2009). Uji validitas juga menentukan kepercayaan serta tingkat kebenaran suatu data dengan kenyataan yang ada. Menurut Sugiyono apabila setelah uji validitas hasilnya valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian. Valid disini menunjukkan derajat tepat atau tidaknya data antara yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan pada seluruh pernyataan yang terdapat dalam angket *self-efficacy* serta perilaku prososial. Uji ini sederhananya sangat menentukan penggunaan pernyataan kuisioner serta teknik analisis data apa yang cocok terhadap jenis data kedepannya.

Sedangkan reliabilitas menurut Notoatmojo dalam Ristya Widi (2011) merupakan indeks yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu dipercaya atau diandalkan. Bersamaan dengan itu menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu konsisten bila dilakukan berulang kali atau terhadap gejala serta alat ukur yang sama (Widi, 2011). Dilihat dari suku kata reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang memiliki arti sejauh mana tingkat hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Matondang, 2009). Dari definisi-definisi tersebut dapat dikatakan bahwa suatu hasil pengukuran terpercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran pada kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur untuk penelitian dalam diri subyek belum

berubah. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada seluruh butir instrumen yang terdapat dalam angket *self-efficacy* serta perilaku prososial.

a) Uji validitas

Konsep tes validitas dibedakan menjadi tiga macam yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), serta validitas empiris atau validitas kriteria. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ketiga jenis tes tersebut. Validitas isi mempermasalahkan seberapa jauh pertanyaan atau butir dalam instrumen mampu mewakili secara proporsional perilaku sampel yang dikenai tes tersebut. Prosesnya berdasarkan telaah kisi-kisi tes. Oleh sebab itu uji ini sebenarnya berdasarkan pada analisis logika, serta tidak melalui perhitungan koefisien secara statistika (Matondang, 2009).

Berikutnya ialah validitas empiris atau validitas kriteria, yaitu uji validitas menggunakan teknik statistik dengan bantuan *SPSS for windows 26 version*. Uji validitas ini menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation*. Menurut Priyatno dalam Fridayanthie (2016), *Corrected Item-Total Correlation* yaitu uji validitas dengan cara mengorelasikan hasil skor suatu item dengan hasil skor total keseluruhan serta melakukan koreksi pada nilai koefisien korelasi yang overestimasi. Dapat dikatakan suatu instrumen diukur dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan signifikansi 0,05 (5%). Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka pernyataan yang ada dalam instrumen dianggap valid (Fridayanthie, 2016). Instrumen yang memiliki r_{hitung} kurang dari r_{tabel} dinyatakan tidak valid serta gugur dalam uji validitas sehingga tidak perlu mengikuti tes uji reliabilitas butir instrument kembali.

Adapun rumus *Corrected Item-Total Correlation* dapat digambarkan sebagai berikut:

$$r_{i-itd} = \frac{riX(Sx) - Si}{\sqrt{[(Sx)^2 + (Si)^2 - 2(riX)(Si)(Sx)]}}$$

Dengan keterangan

r_{iX} = Koefisien korelasi item total

S_i = simpangan baku skor setiap item pertanyaan

S_x = simpangan baku skor total

Berikut hasil uji validitas butir instrument variabel X serta Y menggunakan bantuan *SPSS for windows 26 version*.

Tabel 3.8 Uji Validitas Variabel X

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan 1	21.73	41.030	.760	.931
Pernyataan 2	21.73	41.789	.684	.934
Pernyataan 3	22.00	47.172	.265	.949
Pernyataan 4	22.20	39.752	.788	.929
Pernyataan 5	22.27	39.582	.785	.929
Pernyataan 6	21.93	42.685	.786	.931
Pernyataan 7	22.23	40.530	.759	.931
Pernyataan 8	22.27	37.306	.890	.924
Pernyataan 9	22.33	38.920	.910	.923
Pernyataan 10	21.80	40.028	.840	.927

Dengan pembanding t_{tabel} pada signifikansi 5% adalah 0.361 sehingga apabila dibandingkan maka hasil uji validitas untuk variabel X yaitu *self-efficacy* ialah tercantum dalam tabel dibawah ini serta dapat dibaca dan dianalisa dengan syarat nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0.361 sebagaimana yang akan dibahas setelah tabel hasil validitas ditampilkan.

Tabel 3.9 Hasil Validitas Variabel X

NO	SOAL	STATUS	NO	SOAL	STATUS
1	0.760 > 0.361	Valid	6	0.786 > 0.361	Valid
2	0.684 > 0.361	Valid	7	0.759 > 0.361	Valid
3	0.265 < 0.361	Tak Valid	8	0.890 > 0.361	Valid
4	0.788 > 0.361	Valid	9	0.910 > 0.361	Valid
5	0.785 > 0.361	Valid	10	0.840 > 0.361	Valid

Dari perbandingan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa 9 (Sembilan) butir instrumen pada variabel X valid serta 1 (satu) butir instrumen variabel X yaitu pernyataan nomor 3 gugur. Berikutnya merupakan hasil uji validitas variabel Y yaitu perilaku prososial menggunakan bantuan *SPSS for windows 26 version*.

Tabel 3.10 Uji Validitas Variabel Y

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	38.53	39.085	.439	.848
P2	37.67	43.126	.029	.866
P3	38.33	39.126	.583	.842
P4	38.07	38.409	.542	.843
P5	38.07	36.064	.827	.828
P6	38.00	45.310	-.201	.879
P7	37.83	41.799	.147	.862
P8	38.63	37.137	.478	.847
P9	37.80	38.303	.706	.837
P10	38.43	38.806	.611	.841
P11	38.03	37.895	.441	.849
P12	38.23	39.426	.514	.845
P13	38.13	38.189	.673	.837
P14	37.87	38.671	.556	.842
P15	37.93	35.375	.737	.830
P16	37.93	35.582	.859	.825

Syahida Karim, 2022

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA SMP NEGERI 44 BANDUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan perbandingan r_{tabel} pada signifikansi 5% adalah 0.361 berikut hasil uji validitas dibawah ini:

Tabel 3.11 Hasil Validitas Variabel Y

NO	SOAL	STATUS	NO	SOAL	STATUS
1	.439 > .361	Valid	9	.706 > .361	Valid
2	.029 < .361	Valid	10	.611 > .361	Valid
3	.583 > .361	Tak Valid	11	.441 > .361	Valid
4	.542 > .361	Valid	12	.514 > .361	Valid
5	.827 > .361	Valid	13	.673 > .361	Valid
6	-.201 < .361	Tak Valid	14	.556 > .361	Valid
7	.147 < .361	Tak Valid	15	.737 > .361	Valid
8	.478 > .361	Valid	16	.859 > .361	Valid

Dari perbandingan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa 13 (tiga belas) butir instrumen pada variabel Y valid serta 3 (tiga) butir instrumen variabel Y yaitu pernyataan nomor 2, 6 serta 7 dinyatakan gugur.

b) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono reliabilitas merupakan tingkat seberapa besar suatu instrument menghadirkan data yang sama pada objek yang sama (Sugiyono, 2013). Reliabilitas juga membuktikan bahwa butir instrument sebagai alat ukur mengukur dengan stabil serta konsisten. Tingkat reliabilitas suatu instrumen ditunjukkan melalui nilai koefisien reliabilitas. Langkah uji reliabilitas merupakan kelanjutan uji validitas, sehingga yang harus mengikuti uji reliabilitas hanya butir instrumen yang menunjukkan bahwa butir instrument itu valid. Cara yang digunakan untuk menghitung reliabilitas penelitian adalah dengan menggunakan teknik Alpha yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) menggunakan ukuran sebagai berikut:

Tabel 3.12 Kriteria Uji Reliabilitas

0,90 – 1,00	sangat tinggi	0,40 – 0,60	rendah
0,80 – 0,90	tinggi	0,00 – 0,40	sangat rendah.
0,60 – 0,80	sedang	0,90 – 1,00	sangat tinggi

Berikut hasil uji reliabilitas butir instrumen variabel X yaitu *self-efficacy* menggunakan bantuan *SPSS for windows 26 version*.

Tabel 3.13 Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.938	10

Dengan pembandingan kriteria reliabilitas instrumen Sugiyono butir instrumen variabel X yaitu *self-efficacy* termasuk pada instrumen dengan reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga instrumen variabel tersebut reliabel.

Berikut hasil uji reliabilitas butir instrumen variabel Y yaitu perilaku prososial menggunakan bantuan *SPSS for windows 26 version*.

Tabel 3.14 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.854	16

Dengan pembandingan kriteria reliabilitas instrumen Sugiyono butir instrumen variabel Y yaitu perilaku prososial termasuk pada instrumen dengan reliabilitas yang tinggi, sehingga instrumen variabel tersebut reliabel.

NO	PERNYATAAN	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1	Saya selalu dapat menyelesaikan soal atau masalah yang sulit jika saya berusaha maksimal.				
2	Jika seseorang menghambat keinginan saya, saya akan mencari cara untuk melewati dan meneruskan keinginan itu.				
3	Dalam situasi yang tidak terduga saya selalu tahu bagaimana saya harus bertindak laku.				
4	Kalau saya berhadapan dengan sesuatu yang baru, saya tau bagaimana dapat menanganinya.				
5	Saya mampu memiliki cara untuk memecahkan setiap masalah saya.				
6	Saya dapat menghadapi kesulitan dengan tenang, karena selalu dapat mengandalkan kemampuan saya.				
7	Kalau saya menghadapi kesulitan, biasanya saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya.				
8	Dalam kejadian yang tidak terduga pun saya berpikir akan dapat menanganinya dengan baik.				
9	Apapun yang terjadi, saya akan siap menangani semuanya.				

Gambar 3.2 Hasil Uji Soal Variabel X

Syahida Karim, 2022

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA SMP NEGERI 44 BANDUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Saya merasa kesulitan mengerjakan tugas dalam kelompok selama masa PJJ (KS)				
2	Saya merasa kurang secara materi untuk berbagi dengan orang lain saat ini (BB)				
3	Saya mengerjakan tugas sekolah mandiri tidak dengan bantuan orang tua (K)				
4	Saya ragu memberikan informasi mengenai pelajaran kepada teman yang ketinggalan informasi (M)				
5	Komunikasi saya dengan teman berkurang dalam mengerjakan tugas selama pandemi (KS)				
6	Saya berbagi kepada orang yang membutuhkan apa yang saya punya walau sedikit selama pandemi (BB)				
7	Saya merasa mudah bekerja sama dengan semua guru mata pelajaran (KS)				
8	Saya mudah memberikan perhatian kepada orang lain yang sedang bersedih (BB)				
9	Saya sulit membantu menjawab pertanyaan guru saat PJJ (M)				
10	Saya kurang fokus dan kurang mendengarkan guru saat PJJ (K)				
11	Saya menyukai kegiatan kerja bakti serta santunan orang yang tidak mampu selama pandemi (M)				
12	Saya membantu ibu saya tanpa terpaksa selama tugas (M)				
13	Saya lebih sering mengandalkan teman saya yang lebih pintar dalam mengerjakan tugas kelompok (K)				

Gambar 3.3 Hasil Uji Soal Variabel Y

Syahida Karim, 2022

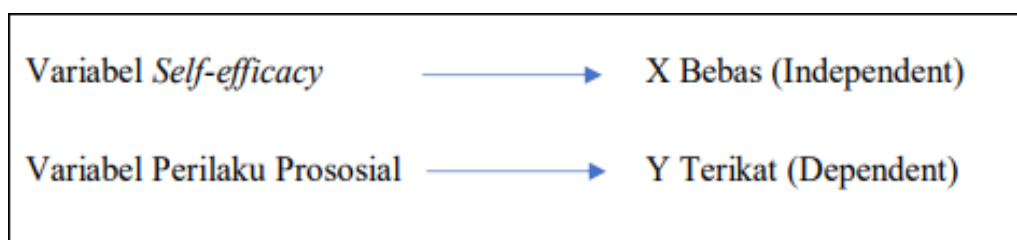
HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA SMP NEGERI 44 BANDUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan skema yang digambarkan untuk membantu baik peneliti maupun pembaca penelitian dalam rangka memberikan informasi mengenai hal-hal prosedural dalam suatu penelitian. Hal mendasar yang ada pada penelitian ialah langkah-langkah penelitian, yaitu sebuah alur yang menyajikan mengenai apa saja yang dilakukan dalam suatu penelitian secara sistematis.

Berikutnya adalah variabel dalam penelitian, Hatch dan Farhady (1981) mengemukakan bahwa secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut baik seseorang maupun obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan orang atau obyek yang lain (Sugiyono, 2013). Dapat disimpulkan bahwa variabel ialah variasi yang dimiliki oleh individu atau obyek mengenai suatu hal yang dipilih serta diproses dalam penelitian untuk mendapatkan hasil kesimpulan. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

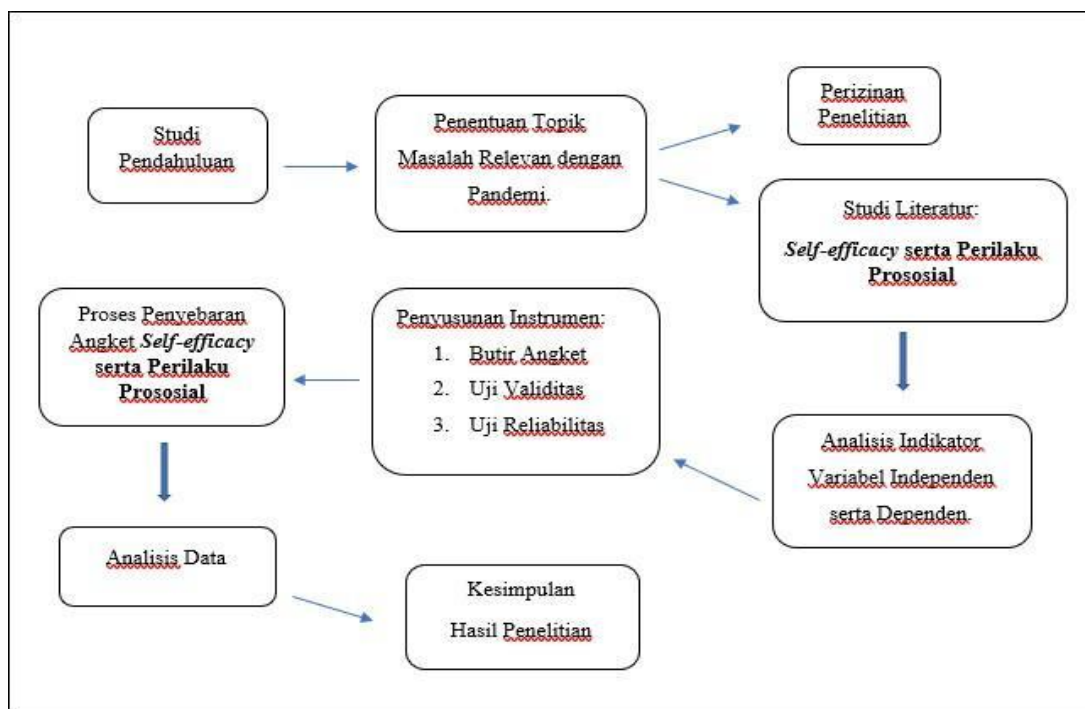


Variabel bebas (X) ialah variabel yang menjadi sebab terjadinya suatu perubahan pada variabel terikat sedangkan variabel terikat (Y) ialah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas (X) (Sugiyono, 2013). Keterkaitan yang ada antara variabel (X) yaitu *self-efficacy* terhadap variabel (Y) perilaku prososial disini ialah saat seorang individu memiliki *self-efficacy* yang baik atau bahkan tinggi maka individu tersebut cenderung mampu untuk mengambil keputusan berkaitan dengan tindakan apa yang harus dilakukan untuk membantu individu lain yang berada dalam situasi yang mendesak dalam kata lain yaitu berperilaku prososial. Namun dengan keadaan pandemi Covid-19 peneliti tertarik untuk mengkaji seberapa besar hubungan variabel (X) yaitu *self-efficacy* terhadap variabel (Y) yaitu perilaku prososial pada siswa SMP di Bandung

Syahida Karim, 2022

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA SMP NEGERI 44 BANDUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.4 Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini apabila dijabarkan diawali dengan studi pendahuluan mengenai penelitian ilmiah melalui media buku serta internet, setelah melalui studi pendahuluan penelliti menentukan topik apa yang akan dikaji dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini ialah “Hubungan *Self-efficacy* dengan Perilaku Prososial Pada Siswa SMP Negeri 44 Bandung Pada Masa Pandemi Covid-19.” Setelah memiliki objek penelitian maka selanjutnya ialah proses perizinan baik terhadap lembaga dimana peneliti berasal maupun lembaga tempat kajian akan berlangsung yakni SMP Negeri 44 Bandung. Setelah perizinan selesai maka peneliti melakukan studi literatur lebih dalam mengenai *Self-efficacy* serta perilaku Prososial setelahnya barulah penentuan indikator penelitian serta penyusunan butir instrument hingga uji reliabilitas hingga selanjutnya penyebaran serta pengumpulan data lalu analisa serta penentuan kesimpulan.

Adapun definisi operasional dari variabel (X) Bebas yaitu *self-efficacy* terhadap variabel (Y) Terikat yaitu perilaku prososial ialah sebagai berikut:

Gambar 3.5 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Skala	Teknik
Self-efficacy (Bandura)	Jumlah skor skala dari <i>Self-efficacy</i> dengan indikator berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap <i>Magnitude</i> 2. Tahap <i>Strength</i> 3. Tahap <i>Generality</i> 	Ordinal (1-4)	Angket
Perilaku Prososial (Mussen)	Jumlah skor skala dari Perilaku Prososial dengan indikator berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan Berbagi 2. Keterampilan Kerja sama 3. Keterampilan Menolong 4. Keterampilan Bertindak jujur 5. Keterampilan Berderma 	Ordinal (1-4)	Angket

Selanjutnya ialah hipotesis penelitian yang menurut Sugiyono ialah jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat-kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013). Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Ha: “Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat *self-efficacy* dengan perilaku prososial pada siswa SMP Negeri 44 Bandung pada masa pandemi Covid- 19.”

Syahida Karim, 2022

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA SMP NEGERI 44 BANDUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H0: “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat *self-efficacy* dengan perilaku prososial pada siswa SMP Negeri 44 Bandung pada masa pandemi Covid- 19.”

3.6 Analisis Data

Data yang dianalisis pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for windows 26 version*, dengan Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah *Kendall Tau* yang digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel *Self-efficacy* (X) dengan perilaku prososial (Y).

3.7.1 Deskriptif Serta Kategorisasi

Merupakan tahapan pengolahan untuk memperoleh informasi pada data rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah berdasarkan data yang didapat. Proses ini dilakukan untuk memudahkan proses olah kategorisasi masing-masing responden yang akan dibagi menjadi 5 kriteria dalam kedua variabel yaitu sangat rendah, rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi. Kriteria tersebut dalam pengolahannya dibantu oleh *Microsoft Excel* berikut rumus yang digunakan dalam menentukan kategorisasi variabel *self-efficacy* serta perilaku prososial.

Tabel 3.15 Rumus Kategorisasi

Interval	Kriteria
sangat rendah	$X < M - 1.5SD$
rendah	$M - 1.5 SD < X \leq M - 0.5SD$
sedang	$M - 0.5 SD < X \leq M + 0.5SD$
tinggi	$M + 0.5 SD < X \leq M + 0.5SD$
sangat tinggi	$M + 1.5 SD > X$

3.7.2 Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data pada taraf distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah

Syahida Karim, 2022

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA SMP NEGERI 44 BANDUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dikarenakan menurut Dahlan (2009) penggunaan uji ini sangat cocok untuk sampel yang berjumlah lebih dari 50 orang (Oktaviani & Notobroto, 2014). Uji normalitas merupakan syarat pengukuran apakah data dalam penelitian memiliki distribusi normal sehingga mampu digunakan dalam statistik parametrik (Sugiyono, 2013). Dalam format pengujian nilai probabilitas atau signifikan (Sig.) dengan derajat kebebasan (dk) $\alpha = 0,05$.

Jika nilai Sig. atau (P) > 0,05 data berdistribusi normal

Jika nilai Sig. atau (P) < 0,05 data berdistribusi tidak normal

3.7.3 Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dijadikan prediktor memiliki hubungan yang linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Analisis linieritas dengan menggunakan ANOVA dengan bantuan program *SPSS for windows 26 version*. Dapat dikatakan linier jika nilai p lebih besar dari 0.05 atau ($p > 0.005$).

Jika nilai Sig. atau (P) > 0,05 data termasuk pada data linier

Jika nilai Sig. atau (P) < 0,05 data tidak termasuk pada data linier

3.7.4 Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan adalah *Korelasi Kendall Tau (τ)* untuk mengetahui derajat kerekatan antara *Self-efficacy* sebagai variabel X dengan perilaku Prososial sebagai variabel Y. Uji ini memiliki syarat yang dipenuhi oleh data yang ada diantaranya ialah data terdiri dari contoh acak sebanyak 249 pasang yang diambil dari dua pengukuran pada objek yang sama yang disebut unit asosiasi. Selain itu skala pengukuran minimal uji ini ialah ordinal serta tidak mengharuskan data berdistribusi normal (Wahab, 2011). Hipotesis yang diajukan dalam uji ini juga sesuai yaitu hipotesis asosiatif (Sugiyono, 2013). Derajat

kerekatan ini dapat terlihat dari koefisien *Korelasi Kendall Tau* antar variabel X (*Self-efficacy*) dan variabel Y (perilaku Prososial). Pengujian dilakukan dengan membandingkan signifikansi yang, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara (p) dengan tingkat signifikansi (α) dengan taraf signifikansi 5%. Adapun syarat dari *Korelasi Kendall Tau* sebagai berikut:

Jika nilai Sig. atau (P) < 0,05 terdapat korelasi yang signifikan

Jika nilai Sig. atau (P) > 0,05 tidak terdapat korelasi yang signifikan.